

DIVERSIFIKASI OLAHAN HASIL IKAN DAN PENDAMPINGAN: DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DESA

Teni Novianti¹, Gita Erlangga Kurniawan²

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Jalan Sisingamangaraja No. 33 Cirebon 45112, Jawa Barat,
Indonesia, gitaerlanggakurniawan15@yahoo.com

Diterima 31 Januari 2020, disetujui 28 September 2020, diterbitkan 29 Oktober 2020

Pengutipan: Novianti, T & Kurniawan, G.E. (2020). Diversifikasi Olahan Hasil Ikan dan Pendampingan: Dampaknya terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Desa. Gema Wiralodra, Vol 11, No 2, Hal 200-217, Oktober 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat terhadap peningkatan minat berwirausaha. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian lapangan dengan pendekatan deksriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yakni masyarakat produktif di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan diversifikasi olahan hasil ikan diselenggarakan oleh Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bekerjasama dengan Penyuluh Perikanan Wilayah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang responden. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen kuesioner, wawancara dan observasi sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi yang menyatakan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 0,847 atau sama dengan 84,7% dan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha perlu dilakukan untuk menggiatkan minat berwirausaha masyarakat desa.

Kata Kunci: Diversifikasi Olahan Hasil Ikan, Pendampingan, Minat Berwirausaha, Masyarakat Desa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of skill training on diversification of processed fish products and community guidance on increasing interest in entrepreneurship. This research is field research with a quantitative descriptive approach. The sample in this study were productive communities in Randegan Kulon Village, Jatit Tujuh Subdistrict, Majalengka Regency, who participated in training activities and fostering diversification of processed products organized by the Faculty of Marine and Fisheries Technology, Cirebon Nahdlatul Ulama University in collaboration with the Regional Fisheries Extension Officer, Jatit Tujuh District, Majalengka Regency. The number of samples in this study was 50 respondents. The research data collection techniques used questionnaires, interviews, and observation instruments while data analysis used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 20. The results of hypothesis testing showed that training on diversification of processed fish products and community development had a significant effect on the interest in entrepreneurship in the community in Randegan Kulon Village, Kecamatan Jati Tujuh Majalengka Regency with a significance value of

200

Diterbitkan oleh:

Universitas Wiralodra

Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, Jawa Barat

0.000 < 0.05 and a coefficient of determination which stated that the independent variable affected the dependent variable by 0.847 or equal to 84.7% and the remaining 15.3% was influenced by other factors not examined in this study. The results of this study imply that training and mentoring in improving skills in entrepreneurship need to be carried out to increase the interest in entrepreneurship in rural communities.

Keywords: Diversification of Processed Fish Products, Assistance, Entrepreneurial Interest, Village Community

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan, sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (Irawati, 2018).

Wirausaha mempunyai kaitan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Frinces (2010), seorang wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis keluarga, masyarakat, daerah dan Negara. Bila dinamisasi kegiatan ekonomi bisnis ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dalam waktu yang cukup lama, maka hal ini akan dapat membuat fondasi yang kuat bagi ketahanan ekonomi negara terhadap fluktuasi dan krisis ekonomi global. Oleh karena itu seorang wirausaha selain harus memiliki inovasi dan kreativitas tetapi juga harus mempunyai kinerja yang baik agar barang atau jasa yang diproduksinya bermanfaat bagi orang lain dan secara khusus membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

Kewirausahaan mampu membuat suatu negara menjadi maju dan makmur karena kewirausahaan sebagai pencipta kesempatan kerja baru, penghasilan baru, inovasi baru, serta unggul dalam kualitas untuk mengorganisir sumber daya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada serta menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan

jasa yang baru yang lebih efisien dan secara keseluruhan disebut sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi (Rusdiana, 2018).

Ditinjau dari kemandirian ekonomi, berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat. Frinces (2016) menyebutkan bahwa menjadi wirausaha bukan sebagai alternatif profesi, tetapi menjadi wirausaha adalah sebuah pilihan strategis yang harus dibuat dengan tekad yang bulat dan kuat. Pada kondisi sekarang ini dapat dikatakan bahwa kunci kemakmuran adalah wirausaha. Wirausaha adalah sebuah profesi yang sangat menjanjikan bagi kebaikan dalam kualitas hidup dengan meningkatkan daya beli. Daya beli tercipta dengan tingginya pendapatan yang diperoleh sebagai akibat dari profesi yang ditekuni.

Suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya, sedangkan di Indonesia diperkirakan keberadaannya baru sekitar 0,24 %. Jumlah itu lebih rendah dibandingkan dengan jumlah wirausaha di beberapa negara luar yang tingkat pertumbuhannya tinggi. Jumlah wirausaha di Amerika Serikat sekitar 11 %, di Singapura mencapai 7 % dan di Malaysia mencapai 5 % (Munawaroh *et al.*, 2016 ; Rusdiana 2018).

Melihat perbandingan jumlah wirausaha di negara maju dengan jumlah wirausaha di Indonesia, maka jumlah wirausaha di Indonesia masih perlu ditingkatkan dengan mengembangkan sektor kewirausahaan dan mendorong masyarakat menjadi wirausaha dalam mendukung ekonomi negara menuju kemandirian bangsa. Sukirman (2017) menyebutkan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam ketidakpastian global maka perlu melakukan pemberdayaan usaha kecil yang dianggap mampu mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah ditargetkan 5 juta wirausaha baru sampai dengan Tahun 2025 dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional.

Pemerintah Indonesia sedang berfokus meningkatkan jumlah wirausaha agar dapat berperan dalam mendukung ekonomi negara agar lebih maju pada masa mendatang. Saat ini Pemerintah tingkat nasional ataupun daerah terus mengembangkan program wirausaha produktif tujuannya adalah untuk menumbuhkan wirausahawan baru dan meningkatkan

lapangan usaha. Ditingkat nasional sendiri sangat banyak kementerian yang mengembangkan konsep dan program kewirausahaan, seperti Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) RI yang mengadakan program gerakan penciptaan wirausaha baru nasional. Selain itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan RI sedang gencar melakukan Pendampingan Penumbuh dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan sebagai langkah awal untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah tersebut untuk dibina dan dikembangkan kegiatan usahanya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor KEP.14/MEN/2012.

Salah satu Desa di Kabupaten Majalengka adalah Desa Randegan Kulon terletak di bagian timur Kecamatan Jatitjuh. Penghasilan warga rata-rata dari pertanian sekitar 77,04 % dengan profesi sebagai petani 43,18 %, buruh tani sebanyak 33,86 % dan terdapat sekitar 16,42 % sebagai pedagang. Sedangkan sisanya sekitar 6,54 % bekerja sebagai nelayan dan karyawan (Data Profil Desa Randegan Kulon Tahun 2019). Masih kurangnya masyarakat di Desa Randegan Kulon yang berwirausaha mendorong adanya upaya untuk meningkatkan minat masyarakat khususnya yang akan mengembangkan potensi perikanan karena di desa sekitar terdapat pusat produksi ikan pindang dengan bahan baku berasal dari ikan laut seperti deles, salem dan kembung (Data Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka Tahun 2018).

Untuk menumbuhkembangkan minat masyarakat di Desa Randegan Kulon dalam berwirausaha maka dibutuhkan pelatihan dan pembinaan. Menurut Irawati (2018), pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Pembinaan juga memiliki arti penting dalam mengembangkan usaha kecil. Pembinaan merupakan proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya (Alhempri dan Harianto, 2013). Sasaran dari pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat adalah untuk menumbuhkembangkan minat masyarakat dalam berwirausaha di bidang olahan hasil ikan

seperti inovasi dalam pengolahan bahan baku ikan salem, kembung dan deles yang biasa di buat ikan pindang dapat diolah menjadiproduk lain seperti penyedap rasa dari daging ikan, nugget ikan dan bakso ikan. Oleh karena ituagar selaras dengan sasaran tersebut maka Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bersinergi dengan Penyuluh Perikanan Wilayah Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka sebagai upaya untuk membentuk jiwa wirausaha bagi masyarakat Desa Randegan Kulon dengan melakukan pelatihan keterampilan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat sesuai dengan potensi alam yang ada di Desa Randegan Kulon. Melalui kegiatan peningkatan keterampilan dan pembinaan ini minat kewirausahaan masyarakat Desa Randegan Kulon dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empirik pengaruh pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat terhadap peningkatan minat berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka, dan besarnya peningkatan minat berwirausaha pada masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka karena pengaruh pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Randegan Kulon Kecamatan, Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dimana penulis ingin mengetahui apakah pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan (X_1) dan pembinaan masyarakat (X_2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y).

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah masyarakat produktif berdomisili di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka yang mengikuti pelatihan keterampilan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bekerjasama dengan Penyuluh Perikanan

Wilayah Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka dengan jumlah peserta pelatihan dan pembinaan sebanyak 50 orang nelayan yang menengah ke bawah

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket (instrumen kuesioner), wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2013), metode pengumpulan data tersebut digunakan karena ingin mendapatkan data yang lengkap, akurat dan konsisten. Pada penelitian ini, angket atau kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup yang berbentuk checklist. Dimana dalam angket tersebut terdapat sederet pertanyaan dan responden tinggal membubuhkan tanda centang (\surd) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden. Adapun pengukuran menggunakan Skala Likert dengan ketentuan: (1) Skor 1 “Sangat tidak setuju”, (2) Skor 2 “Tidak setuju”, (3) Skor 3 “Cukup setuju”, (4) Skor 4 “Setuju”, dan (5) Skor 5 “Sangat setuju” (Sugiyono, 2013). Sedangkan wawancara dan observasi merupakan teknik pengamatan dilapangan pada objek penelitian untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan mendapatkan data awal sehingga mengetahui bagaimana minat berwirausaha masyarakat yang telah mengikuti pelatihan diversifikasi olahan ikan dan pembinaan.

Definisi Variabel dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Kuesioner pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan (X_1), pembinaan masyarakat (X_2) dan minat berwirausaha (Y). Variabel pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan (X_1) yaitu bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau memperoleh keterampilan khusus dibidang olahan ikan bagi seseorang atau sekelompok orang. Adapun item-item yang disusun sebagai berikut: pelatih (*trainer*), materi pelatihan, metode pelatihan, fasilitas pelatihan, lama pelatihan, dan tujuan pelatihan dan antusias peserta dalam mengikuti pelatihan. Variabel pembinaan masyarakat (X_2) yaitu upaya yang dilakukan pemerintah dan perguruan tinggi (akademisi) kepada masyarakat melalui pemberian bimbingan atau pendampingan dan penyuluhan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha masyarakat agar menjadi usaha produktif yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha kecil dan menengah. Adapun item-itemnya sebagai berikut: penyediaan tenaga konsultan profesional, penyediaan sarana,

prasarana, teknologi dan informasi, pendampingan akses perizinan usaha, pendampingan akses permodalan, pendampingan akses promosi serta pendampingan akses pemasaran dan pengembangan kemitraan. Variabel minat berwirausaha (Y) adalah keyakinan, keinginan, rasa percaya dalam diri seseorang dan kemampuan untuk menjadi wirausaha sehingga mendorong seseorang untuk berkeaktifitas dan beraktivitas dengan membuka usaha. Adapun aspek-aspek pengukuran variabel minat berwirausaha yaitu ketertarikan, keinginan, keyakinan, kemampuan, kebutuhan, pengalamandan usaha untuk mewujudkannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan beberapa pengujian diantaranya yaitu pengujian kualitas data (uji validitas data, uji realibilitas data, uji normalitas data dan uji homogenitas data) dan pengujian hipotesis (uji F dan koefisien determinasi).

Pengujian Kualitas Data

a) Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk melihat kevalidannya dapat menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu mencari korelasi antar skor item dengan skor total. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: data dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan data dikatakan tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Sujarweni, 2015).

b) Uji Reliabilitas Data

Suatu instrumen dikatakan Reliabel apabila jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan/pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menjawab instrumen yang reliabel, maka peneliti menguji dengan metode koefisien *Cronbach alpha*. Dengan ketentuan reliabel, jika angka *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Sujarweni, 2015).

c) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya digunakan *Kolmogorov-Sminorv*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut: Jika $Sig > 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sujarweni, 2015)

d) Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan Levene test dengan pedoman sebagai berikut : Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama atau tidak homogen (Sujarweni, 2015)

Pengujian Hipotesis

a) Model Regresi Linier Berganda

Analisis data pada rumusan masalah yang diteliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara dua variabel independen yaitu pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan (X_1) dan pembinaan masyarakat (X_2) terhadap minat berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka (Y) sebagai variabel dependen. Adapun bentuk persamaan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Nilai Konstanta harga Y jika $X=0$

b_1 = Koefisien Regresi X_1

b_2 = Koefisien Regresi X_2

X_1 = Pelatihan Diversifikasi Olahan Ikan

X_2 = Pembinaan Masyarakat

b) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho_{Y X_1 X_2} = 0$: Pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka;

$H_1 : \rho_{Y X_1 X_2} > 0$: Pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka.

c) Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan ampai seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 - 1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah mendekati sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variasi variabel dependen (Sujarweni, 2015). Adapun dalam proses pengolahan datanya menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS 20.0 *for window* maka dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsinya. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas

No	Item	r hitung	r tabel	Ket
1.	X _{1.1}	0,421	0,279	Valid
2.	X _{1.2}	0,511	0,279	Valid
3.	X _{1.3}	0,333	0,279	Valid
4.	X _{1.4}	0,409	0,279	Valid
5.	X _{1.5}	0,380	0,279	Valid
6.	X _{1.6}	0,446	0,279	Valid
7.	X _{1.7}	0,568	0,279	Valid
8.	X _{1.8}	0,597	0,279	Valid
9.	X _{2.1}	0,436	0,279	Valid
17.	Y.1	0,566	0,279	Valid
18.	Y.2	0,430	0,279	Valid
19.	Y.3	0,549	0,279	Valid
20.	Y.4	0,468	0,279	Valid
21.	Y.5	0,484	0,279	Valid
22.	Y.6	0,497	0,279	Valid
23.	Y.7	0,333	0,279	Valid
24.	Y.8	0,647	0,279	Valid
25.	Y.9	0,511	0,279	Valid

10.	X _{2.2}	0,525	0,279	Valid
11.	X _{2.3}	0,378	0,279	Valid
12.	X _{2.4}	0,480	0,279	Valid
13.	X _{2.5}	0,459	0,279	Valid
14.	X _{2.6}	0,312	0,279	Valid
15.	X _{2.7}	0,579	0,279	Valid
16.	X _{2.8}	0,416	0,279	Valid

26.	Y.10	0,601	0,279	Valid
27.	Y.11	0,571	0,279	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Novianti, 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua item variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas adalah tingkat keandalankuesioner harus reliabel atau ketepatan, apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Instrumen/ Koefisien Alfa (r_{hitung})	Keterangan	Kategori Nilai Reliabilitas Instrumen/Koefisien Alfa
X ₁	0,689	Reliabel	Kuat
X ₂	0,632	Reliabel	Kuat
Y	0,653	Reliabel	Kuat

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Novianti, 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alfa* $> 0,5$.berarti seluruh item variabel penelitian semuanya reliabel dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Pengujian normalitas yang digunakan adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan Jika nilai Sig $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas direkap pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1.PELATIHAN	.118	50	.060	.967	50	.177
X2.PEMBINAAN	.115	50	.099	.969	50	.208
Y.MINAT	.113	50	.146	.974	50	.335

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig.) dari seluruh variabel penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Dependent Variable: Y.Minat Berwirausaha

F	df1	df2	Sig.
1.420	41	8	.314

a. Design: Intercept + X1.Pelatihan + X2.Pembinaan
+ X1.Pelatihan * X2.Pembinaan

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig.) dari seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen atau varians populasi adalah identik.

Uji Regresi Berganda**Tabel 5. Uji Regresi Berganda**Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.847	.845	.766	2.515

a. Predictors: (Constant), X2.Pembinaan, X1.Pelatihan

b. Dependent Variable: Y.Minat Berwirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.640	1.093		9.738	.000		
	X1.Pelatihan	.730	.039	.652	17.321	.004	.492	2.031
	X2.Pembinaan	.934	.046	.969	20.283	.000	.492	2.031

a. Dependent Variable: Y.Minat Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Novianti, 2019.

Tabel 5 di atas merupakan *Coefficient* variabel pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan (X₁), pembinaan masyarakat (X₂) dan minat berwirausaha (Y) yang menggambarkan bahwa persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10,640 + 0,730X_1 + 0,934X_2$$

Selanjutnya dari *Model Summary* diketahui bahwa nilai R sebesar 0,873 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelatihan dan pembinaan terhadap minat berwirausaha, karena angkanya mendekati 1. Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,847 menunjukkan bahwa minat berwirausaha dijelaskan oleh pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat sebesar 84,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari uji ANOVA atau uji F , didapatkan hasil F hitung sebesar 421,43 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka, berarti hipotesis satu (H_1) diterima.

Pelatihan Diversifikasi Olahan Hasil Ikan dan Pembinaan Masyarakat Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner, melakukan wawancara dan observasi terhadap 50 orang masyarakat yang tinggal di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang menjadi responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 orang (90 %) dan peserta laki-laki sebanyak 5 orang (10 %). Responden tersebut telah mengikuti kegiatan pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bekerjasama dengan Penyuluh Perikanan Wilayah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Adapun data mengenai umur masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berumur 26-31 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 44%, umur 32-37 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 24%, umur 38-43 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 16%, umur 44-49 sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, umur 50-55 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 10% dan umur 56-61 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka yang menjadi responden terbanyak adalah yang berusia 26-31 tahun. Diketahui bahwa peserta pelatihan yang

terbanyak adalah berpendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 20 orang (40%). Minat berwirausaha diukur melalui aspek-aspeknya, yaitu ketertarikan, keinginan, keyakinan berkaitan dengan kewirausahaan, kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan usaha untuk mewujudkannya. Hasil penelitian tentang minat berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Minat Berwirausaha Masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka

Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa responden memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha sebanyak 74% setelah mengikuti kegiatan pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dan Penyuluh Perikanan Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat produktif untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Secara umum minat berwirausaha masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka ditunjukkan dengan adanya tumbuh rasa ketertarikan, keinginan, keyakinan dan adanya usaha-usaha untuk mewujudkan minat berwirausaha melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil resiko, siap mental, dapat menerima

tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai keterampilan dan adanya bimbingan untuk memenuhi kebutuhan.

Hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 421,434 dengan signifikansi 0,000. Dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) ini sudah dapat dipastikan bahwa nilai F_{hitung} akan lebih besar daripada F_{tabel} . Dengan besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan sinya kurang dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa “Pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka” dapat diterima atau secara simultan variabel pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat mempunyai kemampuan untuk memprediksi minat berwirausaha. Kemampuan variabel pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat memprediksi variabel minat berwirausaha yaitu sebesar 84,7% sedangkan sisanya 15,3 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Dengan diterimanya hipotesis satu (H_1) maka pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil yang diuraikan tersebut dan juga ditunjang oleh suatu kajian teori, bahwa tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor efikasi diri, faktor kebebasan bekerja, faktor visioner, faktor keahlian, faktor ketersediaan modal, faktor lingkungan sosial, faktor kontekstual dan faktor persepsi terhadap figur wirausahawan (Kadarsih *et al.*, 2013). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka, bahwa tingginya minat berwirausaha pada responden dikarenakan adanya beberapa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor-faktor intrinsik yang mendorong adanya minat berwirausaha adalah efikasi diri (adanya keinginan, keyakinan, percaya diri terhadap kemampuan dirinya), memiliki keahlian atau keterampilan dan memiliki pengalaman dalam berdagang.

Berdasarkan fakta di lapangan dan pertanyaan kuesioner yang mewakili indikator dari pelatihan keterampilan diversifikasi olahan hasil ikan terbukti bahwa masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitjuh Kabupaten Majalengka setelah mengikuti kegiatan pelatihan diversifikasi olahan ikan, responden mendapat ilmu pengetahuan baru, adanya perubahan pola pikir, adanya perubahan dalam hidup dan sebagian besar dari mereka memiliki keahlian atau skill yang baru dalam membuat produk dari hasil pengolahan berbahan baku ikan seperti nuget ikan, penyedap rasa daging ikan dan bakso ikan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Irawati (2018), bahwa kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Dengan adanya perubahan melalui pelatihan keterampilan kemudian masyarakat memiliki minat berwirausaha dan kedepannya akan lebih baik dengan memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan sebagai bekal berwirausaha.

Oleh karena itu kehidupan sejahtera akan lebih meningkat ketaraf yang lebih baik dan akan mengurangi jumlah pengangguran dengan menggunakan keahlian yang dimiliki sehingga mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri serta kemajuan desa. Didukung dengan penelitian Irawati (2016), selain pelatihan, pembinaan terhadap usaha kecil harus dilakukan agar kegiatan usaha dapat berkembang menjadi lebih luas lagi. Usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2016), terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil dan dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan sebesar 57,6%. Oleh karena itu selain pelatihan keterampilan dibutuhkan sekali adanya pembinaan masyarakat yang merupakan faktor ekstrinsik untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadarsih *et al.*, (2013), bahwa dukungan akademik atau perguruan tinggi, dukungan dari pemerintah serta dukungan dari swasta melalui program-program kewirausahaan merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi

pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surakarta. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Falaly dan Ilyas (2016), diperoleh hasil adanya peningkatan minat berwirausaha sebesar 10,52%, akan tetapi peningkatan dari kegiatan pelatihan pembuatan sapu glagah belum menunjukkan perubahan yang tinggi. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan bimbingan dan pembinaan serta motivasi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak swasta kepada masyarakat yang telah mengikuti kegiatan pelatihan di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dan Penyuluh Perikanan Wilayah Jatitujuh Kabupaten Majalengka sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka terutama wirausaha olahan hasil ikan, dikarenakan bahan baku ikan yang tersedia di sekitar desa cukup banyak akan tetapi pengelolaan dan pemanfaatannya belum dikelola secara optimal. Kegiatan pembinaan tersebut terdiri dari upaya pendampingan, penyuluhan dan bimbingan yang dilakukan oleh akademisi dan pemerintah kepada masyarakat yang diawali dengan mendirikan dan menciptakan wirausaha baru, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kapasitas usaha untuk meningkatkan omset penjualan. Menurut Irawati (2018) ; Alhempri dan Harianto (2013), menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil, (2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil, (3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan, serta (4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil. Dengan demikian kegiatan pembinaan masyarakat secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang karena adanya daya dukung lingkungan sosial yang akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha seperti akses perizinan, akses permodalan, akses promosi dan akses pemasaran (Kadarsih *et al.*, 2013).

KESIMPULAN

Responden memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha sebanyak 74% setelah mengikuti kegiatan pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat di Desa Randegan Kulon Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dan Penyuluh Perikanan Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat produktif untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Didukung dengan analisis data statistik menggunakan uji regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,847 menunjukkan bahwa minat berwirausaha dijelaskan oleh pelatihan diversifikasi olahan hasil ikan dan pembinaan masyarakat sebesar 84,7%, sedangkan sisanya 15,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti lingkungan kerja, lingkungan keluarga, persepsi terhadap figur wirausahawan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, R. R dan W. Harianto. 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol. 13 (1) : 20-38.
- Eun, C. S., & Resnick, B. G. (1985). Currency factor in international portfolio diversification. *Columbia Journal of World Business*, 20(2), 45-53
- Eun, C. S., & Janakiraman, S. (1986). A model of international asset pricing with a c
Elton, E. J., Gruber, M. J., Brown, S. J., & Goetzmann, W. N. (2009). *Modern portfolio theory and investment analysis*. John Wiley & Sons. onstraint on the foreign equity ownership. *The Journal of Finance*, 41(4), 897-914.
- Frinces, Z.H. 2010. *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 7 (1) : 34 -57.
- Falaly, E.A & Ilyas. 2016. *Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sapu Glagah Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. Journal of Nonformal Education. Vol 2 (2) : 143-150.
- Irawati, R. 2018. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal JIBEKA. Vol. 12 (1) : 74-82.

- Kadarsih, R., Susilaningsih & S. Sumaryati. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Negeri Surakarta*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS. Vol 2 (1) : 95-106.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan. 33 hlm.
- Munawaroh, M., H. Rimiati & Fajarwati. 2016. *Kewirausahaan*. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Gramasurya Yogyakarta. 164 hlm.
- Rahmawati, F. 2008. *Pengembangan Hasil Olahan Ikan Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Pantai di Daerah Gunung Kidul*. Seminar Nasional Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan Tahunan V : 1-5. Sosial Ekonomi Perikanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rusdiana, A. 2018. *Kewirausahaan : Teori dan Praktik*. CV Pustaka Setia. Bandung. 380 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sujarweni, V.W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 156 hlm.
- Sukirman. 2017. *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 20 (1) : 113-132. ISSN 1979 – 6471.